

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2011.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Menurut Jogiyanto (2007) data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada. Seperti laporan keuangan bisa diperoleh mengakses website www.idx.co.id dan pojok BEI UMY, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Jogiyanto (2007) *purposive sampling* adalah sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu atau kriteria khusus. Didalam penelitian ini kriteria-kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. ...

2. Perusahaan yang membagikan dividen kas secara berturut-turut dari periode 2009 sampai dengan periode 2011.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi itu sendiri adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip mengenai masalah yang diteliti. Data-data tersebut diperoleh dari:

1. Laporan keuangan lengkap masing-masing perusahaan dari periode 2009 sampai dengan periode 2011 dan data data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh di pojok BEI UMY.
2. Mencari referensi dari buku maupun jurnal sebagai pendukung penelitian ini dan sebagai penguat dari penelitian ini bisa di peroleh di perpustakaan.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi:

1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen tunai. Menurut Jogiyanto (2007) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang terikat. Kebijakan dividen tunai dalam penelitian ini yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio (DPR)*.

... (100%) DPR yaitu merupakan persentase pembagian

perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham yang berupa dividen kas. Apabila penghasilan saat ini perusahaan ditahan dalam jumlah yang besar, berarti penghasilan yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil.

Jadi, aspek penting dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran dengan tambahan laba yang ditahan perusahaan. Menurut Munawir (2008) *dividen payout ratio* mengukur bagian laba yang diperoleh untuk per lembar saham umum yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen. Rasio ini menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Menurut Arthur (2005) *dividen payout ratio* mengindikasikan jumlah dividen yang dibayar relatif terhadap (*earning*) hasil perusahaan. Menurut Mamduh (2004) DPR yang dihitung sebagai berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

2. Variabel independen (X)

Penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *profitability* dan *investment opportunity set*. Menurut Jogiyanto (2007)

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah likuiditas. Menurut Imam Ghozali (2006) variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah pengaruh antar variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio*. Menurut Munawir (2008) *current ratio* memberikan indikasi penting mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau hutang jangka pendeknya, ketika hutang lancar melebihi aktiva lancarnya berarti perusahaan tidak akan mampu membayar tagihannya.

Menurut Agus (1994) berpendapat semakin tinggi *current ratio* berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Jadi, *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar. Hal yang paling penting adalah bahwa perusahaan dapat melunasi hutang lancarnya tepat waktu tanpa harus menyediakan kas yang besar. Kas yang terlalu besar berarti banyak kas yang menganggur akibat perusahaan menjadi kurang efisien. Sedangkan kas yang terlalu sedikit juga dapat mengganggu jadwal pelunasan hutang lancar. Menurut Agus (2001), Munawir (2008),

..... (2000) rumus yang dihitung sebagai berikut:

F. Alat Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Dalam Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA digunakan untuk menguji apakah variabel moderasi memperkuat ataukah memperlemah hubungan antara variabel independen. Menurut Imam Ghozali (2006) MRA merupakan aplikasi khusus dari analisis regresi berganda yang persamaan regresinya meliputi hubungan interaksi. Persamaan statistic yang digunakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROI} + \beta_2 \text{IOS} + \beta_3 \text{CR} + \beta_4 \text{ROI} \cdot \text{CR} + \beta_5 \text{IOS} \cdot \text{CR} + e$$

Keterangan:

- DPR = *Dividend Payout Ratio* sebagai alat ukur Kebijakan Dividen Tunai (variabel dependen)
- ROI = *Return on Investment* sebagai alat ukur *Profitability* (variabel independen)
- IOS = Investment Opportunity Set yang akan diukur menggunakan *Capital Expenditure to Book Value of Assets* (variable independen)
- CR = *Current Ratio* sebagai alat ukur Likuiditas (variable moderasi)
- β = Konstanta

- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi
e = Standar *error*(kesalahan perduga)

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2006) untuk mengestimasi dengan menggunakan model regresi linier berganda harus dilakukan berbagai pengujian asumsi klasik agar memenuhi asumsi metode *Ordinary Least Square* (OLS). Menurut Alni (2004) Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square* atau OLS) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator* atau BLUE). Uji asumsi klasik meliputi; uji normalitas , multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji normalitas

Menurut Alni (2004) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, *dependent variable*, *independent variable* dan keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Jadi, uji normalitas digunakan untuk melihat normal tidaknya data yang akan dianalisis. Menurut Wihandaru (2007) mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dapat dilakukan

- 1) Meregres fungsi *empiric* dan diperoleh residual.
- 2) Menganalisis nilai residual dengan metode uji *one-sample kolmogorov-smirnov* (KS).

Kesimpulan;

- a) Apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* $> \alpha$ 0.05 maka diasumsikan data dinyatakan berdistribusi normal.
 - b) Apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* $< \alpha$ 0.05 maka diasumsikan data dinyatakan tidak berdistribusi normal.
- b. Uji multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2006) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada tidaknya korelas antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terjadi *problem* multikolinearitas. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjad korelasi antar variabel bebas atau tidak ada multikolinearitas.

Analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearita di dalam model regresi adalah sebagai berikut : melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu faktor pertambahan ragam. Apabila:

- 1) Jika nilai VIF \leq nilai 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF $>$ nilai 10 maka terjadi multikolinearitas .

Ketika terjadi multikollinearitas maka perlu dilakukan perbaikan

untuk menghilangkan multikolinearitas

Menurut Alni (2004) cara untuk menghilangkan multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Menghilangkan salah satu atau beberapa variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi
- 2) Menambah data, jika disebabkan terjadi kesalahan sampel
- 3) Mengurangi jumlah data

c. Uji heteroskedastisitas

Menurut Alni (2004) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menentukan apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan menggunakan uji glesjer. Kesimpulan;

- 1) Apabila nilai *signifikansi* $> \alpha$ 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai *signifikansi* $< \alpha$ 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat autokorelasi ataukah tidak. Menurut Alni (2004) autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Model regresi yang baik adalah model

digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan memakai uji Durbin Watson (DW). Menurut Wihandaru (2007) cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW) dengan mengambil keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika DW_{hitung} lebih rendah dari d_l , maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika DW_{hitung} berada diantara d_l dan d_u atau DW_{hitung} berada diantara $4-d_u$ dan $4-d_l$, maka terjadi autokorelasi ragu-ragu.
- 3) Jika DW_{hitung} berada diantara daerah d_l dan $4-d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 4) Jika DW_{hitung} lebih besar dari $4-d_l$, maka terjadi autokorelasi negatif.

3. Uji hipotesis

a. Uji secara parsial (uji t)

Menurut Alni (2004) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2005) adapun langkah-langkah dalam pengujian secara parsial (individual) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan formulasinya

$H_0 : b_1 = 0$: maka tidak ada pengaruh signifikan *profitability*

terhadap kebijakan dividen tunai

$H_1 : b_1 \neq 0$: maka ada pengaruh signifikan *profitability* terhadap kebijakan dividen tunai.

$H_0 : b_2 = 0$: maka tidak berpengaruh signifikan *Investmen Opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai.

$H_2 : b_2 \neq 0$: maka ada pengaruh signifikan *Investmen Opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai.

$H_0 : b_3 = 0$: maka tidak ada pengaruh signifikan *profitability* terhadap kebijakan dividen tunai dimana likuiditas sebagai variabel moderasi.

$H_3 : b_3 \neq 0$: maka ada pengaruh signifikan *profitability* terhadap kebijakan dividen tunai dimana likuiditas sebagai variabel moderasi.

$H_0 : b_4 = 0$: maka tidak ada pengaruh signifikan *Investmen Opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai dimana likuiditas sebagai variabel moderasi.

$H_4 : b_4 \neq 0$: maka ada pengaruh signifikan *Investmen Opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai dimana

2) Menentukan taraf sig. alpha (α) 5% (0,05) untuk mengetahui taraf signifikan pengolahan data.

3) Kriteria penilaian hipotesis

1) Jika p-value $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak

2) Jika p-value $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima

b. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang dipilih, sesuai dengan data yang sesungguhnya. Pengujian dilakukan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap dependen dengan menjelaskan proporsi variasi total variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama. Koefisien determinasi majemuk (R^2) menggambarkan ukuran kesesuaian (*goodness of fit*), yaitu gambaran kesesuaian garis regresi cuplikan terhadap populasi yang ada. Semakin tinggi R^2 (mendekati 1) maka, semakin baik garis regresi

... ..